

ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN PERIKANAN TANGKAP DI PESISIR KABUPATEN LAMONGAN

Reny Savitri¹, Liza Khairunisa¹

¹ Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik, Universitas Krisnadwipayana

Jl. Raya Jatiwaringin, RT. 03 / RW. 04, Jatiwaringin, Pondok Gede, Jakarta Timur, 13077.

Abstrak

Kawasan Pesisir Kabupaten Lamongan memiliki potensi kelautan dan perikanan yang mempunyai prospek ekonomi yang tinggi dan telah ditetapkan sebagai Kawasan Minapolitan berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35 Tahun 2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan perikanan tangkap di Kecamatan Brondong yang berperan sebagai minapolis dan Kecamatan Paciran sebagai hinterland. Kabupaten Lamongan merupakan kabupaten yang tingkat produksi perikanan tangkap paling besar dengan produksi 138.126 ton atau 25% dari total produksi perikanan tangkap di Jawa Timur. Namun sejumlah permasalahan masih harus diatasi antara lain produksi ikan yang semakin menurun, tingkat pendapatan serta keterampilan nelayan yang masih rendah, infrastruktur yang masih terbatas serta kurangnya ketersediaan sarana prasarana pendukung. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menentukan arahan pengembangan kawasan minapolitan di pesisir Kabupaten Lamongan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis arahan pengembangan tersebut. Metode-metode yang digunakan tersebut antara lain: (1) metode analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik pesisir Kabupaten Lamongan, (2) metode Location Quotient (LQ) untuk mengetahui kekuatan peranan komoditas perikanan tangkap di Kabupaten Lamongan terhadap Provinsi Jawa Timur, (3) metode indeks sentralitas untuk menentukan pusat pelayanan struktur ruang kawasan minapolitan di Kabupaten Lamongan, (4) metode EFAS-IFAS untuk mengetahui potensi dan masalah dan untuk merumuskan arahan pengembangan dengan metode SWOT.

Hasil dari penelitian ini adalah beberapa jenis arahan berupa peningkatan kegiatan maupun penambahan sarana prasarana pendukung kegiatan minapolita. Adapun penetapan pusat pelayanan struktur ruang kawasan minapolitan dikelompokkan menjadi empat yaitu pusat sentra/minapolis, sentra produksi, sub sentra produksi, dan pemasaran. Di mana setiap dari pusat tersebut memiliki arahan program maupun arahan penambahan sarana prasarana dalam mendukung minapolitan.

Kata kunci: Pengembangan Wilayah, Kawasan Minapolitan, Perikanan Tangkap

PENDAHULUAN

Pengembangan wilayah dilaksanakan melalui optimasi pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki secara harmonis, serasi, dan terpadu melalui pendekatan yang bersifat komprehensif mencakup aspek fisik, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan (Sukmarini, Mufidah, 2019). Salah satu bentuk pengembangan potensi wilayah pesisir dan kepulauan yang dikembangkan oleh pemerintah adalah pengembangan kawasan Minapolitan. Di

Provinsi Jawa Timur terdapat 14 kabupaten/kota yang ditetapkan sebagai Kawasan Minapolitan, dan salah satunya adalah pesisir Kabupaten Lamongan sebagai kawasan minapolitan perikanan tangkap.

Pada tahun 2016 produksi ikan di Jawa Timur mencapai 411.000 ton, pada tahun 2017 mencapai 417.000 ton, pada tahun 2018 mencapai 551.926 ton. Pada tahun 2018 ini sektor perikanan di Kabupaten Lamongan memberikan distribusi pada PDRB Jawa Timur sebesar 25%. Tiga kabupaten unggulan dalam

penangkapan perikanan laut yaitu Kabupaten Lamongan, Kabupaten Banyuwangi, dan Kabupaten Sumenep. (BPS Jawa Timur, 2019).

Menurut RTRW Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031, Kabupaten Lamongan termasuk dalam PKN (Pusat Kegiatan Nasional). Kawasan perkotaan yang telah diklasifikasikan sebagai PKN memiliki fungsi pelayanan dalam lingkup provinsi, nasional, dan internasional. Sedangkan dalam arahan pengembangan kawasan pesisir, Kabupaten Lamongan diarahkan untuk mengembangkan perikanan tangkap dan perikanan budidaya, mengembangkan prasarana dan sarana pendukung perikanan, dan peningkatan nilai ekonomi perikanan dengan meningkatkan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.

Berdasarkan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Jawa Timur, arahan indikasi pemanfaatan zonasi pada Kabupaten Lamongan diarahkan kepada pengembangan jalan arteri primer, pengembangan pelabuhan penyeberangan dengan pelayanan antarprovinsi dan antar kabupaten/kota, rencana pelabuhan pengumpan regional, pengembangan pertanian lahan basah, pengembangan tambak garam, pengembangan pariwisata, pengembangan suaka pesisir mangrove, dan pengembangan perikanan budidaya tambak. Sedangkan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan, pesisir Kabupaten Lamongan dikembangkan kearah pengembangan jalan provinsi kolektor primer, pengembangan jalan kabupaten lokal primer, rencana terminal Tipe A, pengembangan angkutan antar kabupaten dalam provinsi, rencana pelabuhan laut baik pelabuhan umum dan pelabuhan khusus, pengembangan perikanan tangkap, pengembangan pengolahan ikan (kawasan minapolitan), dan pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

Kecamatan Paciran dan Kecamatan Brondong ditetapkan sebagai Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap dan

Budidaya berdasarkan Keputusan Bupati Kabupaten Lamongan Nomor 188/152/KEP/413.013/2011. Untuk menunjang kawasan minapolitan ditunjang dengan potensi infrastruktur yang ada seperti jalan arteri, Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, pelabuhan khusus Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan (ASDP), Tempat Pengelolaan Ikan (TPI), terminal, industri pembuatan kapal, bengkel nelayan/docking, SPDN, sentra pengolahan ikan, *hatcary* udang, *cold storage*, dan *Lamongan Integrated Shorebase* yang bergerak di bidang Industri Maritim dan termasuk pelabuhan khusus. Akan tetapi tersedianya sarana dan prasarana ini belum sepenuhnya berfungsi secara optimal untuk menunjang potensi perikanan yang cukup besar. Selain itu dengan potensi perikanan yang sangat melimpah namun sumberdaya yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan sarana dan prasarana penunjang kegiatan perikanan, letaknya yang cukup jauh dari pusat Kabupaten Lamongan, sumber pendapatan masyarakat yang sebagian besar hanya bergantung pada hasil laut, masih rendah serta kurangnya perhatian dari pemerintah daerah terhadap sektor perikanan maupun masyarakat pesisir serta adanya masalah sosial atau konflik horizontal masyarakat yang cukup rawan. Selain itu, belum ada kebijakan khusus mengenai pengembangan kawasan minapolitan dari Pemerintah Kabupaten Lamongan.

Dari berbagai permasalahan yang ada dapat menunjukkan bahwa kondisi potensi kelautan dan perikanan di Kabupaten Lamongan cukup baik sehingga ditetapkan sebagai Kawasan Minapolitan pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Kep.35/Kepmen-KP/2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan namun masih terdapat beberapa kendala dan belum optimal dikembangkan. Maka perlu adanya arahan pengembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap di Kabupaten

Lamongan agar pemanfaatan sumberdaya wilayah pesisir bisa optimal dan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dapat terpenuhi sehingga diharapkan nantinya mampu mempercepat laju pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan pada kawasan pesisir Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut yaitu metode pengumpulan data dan informasi melalui pengamatan secara langsung melalui survei primer antara lain survei lapangan; wawancara langsung; dan dokumentasi dan pengamatan secara tidak langsung melalui survei sekunder yaitu dengan penelaahan data sekunder yang meliputi hasil studi, kajian penelitian, dan laporan instansi berupa tabular dan peta.

Metode analisis data dengan melakukan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik pesisir di

Kabupaten Lamongan, analisis *Location Quotient* (LQ) untuk mengidentifikasi yang menjadi sektor basis di Kabupaten Lamongan, analisis Indeks Sentralitas untuk menentukan hirarki wilayah dan pusat-pusat pelayanan, dan analisis EFAS-IFAS dan SWOT untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap di Kabupaten Lamongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Kawasan Pesisir di Kabupaten Lamongan

Karakteristik wilayah pesisir adalah memiliki ciri-ciri khusus wilayah yang terletak pada kawasan pesisir tersebut. Untuk mengidentifikasi karakteristik wilayah pesisir menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti baik kondisi ekonomi, sosial, maupun sarana prasarana pendukung.

Tabel 1 Identifikasi Karakteristik Kawasan Pesisir

No	Indikator Pengembangan Kawasan Minapolitan	Kabupaten Lamongan	
		Kecamatan Paciran	Kecamatan Brondong
1	Kebijakan	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RTRW Kabupaten Lamongan	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RTRW Provinsi Jawa Timur RTRW Kabupaten Lamongan
2	Kelerengan	0 - 15%	0 - 15%
3	Rawan Bencana	Datar - Landai Genangan = 12 Desa (Yang termasuk dalam deliniasi kawasan minapolitan)	Datar - Landai Genangan = 3 Desa Desa Labuhan Desa Lohgung Desa Sidomukti
4	Aksesibilitas		
a	Sarana	Pick Up	Pick Up Truk Kapal Laut
b	Prasarana	Kolektor primer	Kolektor primer Jalur laut
5	Sumber Data Manusia		
a	Jumlah Tenaga Kerja	14.615	7.505
b	Tingkat Pendidikan	SD = 44,11 % SMP = 22,35 % SMA = 25,82 % Diploma/Sarjana = 7,73 %	SD = 51,77 % SMP = 22,88 % SMA = 20,29 % Diploma/Sarjana = 5,06 %
6	Lembaga Nelayan	HNSI Nelayan 12 Rukun Nelayan 31 Pokmas KPM KOPWAN	HNSI Nelayan 5 Rukun Nelayan Pokmas Kopwan
7	Lembaga Permodalan	Bank = 9 KUD = 4 BPR = 1	Bank = 5 KUD = 12 BPR = 3
8	Penyuluhan/Pelatihan	31 orang	31 orang
9	Badan Pengelolaan	Ada	Ada
10	Tempat Pelelangan Ikan	Kranji Weru	Brondong Labuhan

11	Sentra Pengelolaan	UMKM = 252 Unit Pengolahan Ikan = 6 Industri Pengolahan Ikan	Lohgung UMKM = 204 Unit Pengelolaan Ikan = 4 Industri Pengolahan Ikan
12	Pelabuhan Perikanan	PPI Kranji (Tipe D) PPI Weru Kompleks (Tipe D)	PPN Brondong (Tipe B) PPI Lohgung (Tipe D) PPI Labuhan (Tipe D)
13	Jasa Pelayanan Umum	Fishing Base = 12 SPBU/SPDN Industri Pembuatan Kapal Cold Storage Hatchery Skala Rumah Tangga Bengkel Nelayan ASDP Terminal	Fishing Base = 4 SPBU/SPDN Industri Pembuatan Kapal Cold Storage Pelabuhan Barang Sedayu Lawas Bengkel Nelayan
14	Pasar	Pasar = 17 Restoran = 2.471 Antar Kota Antar Provinsi Ekspor	Pasar = 16 Restoran = 868 Antar Kota Antar Provinsi Ekspor
15	Infrastruktur		
a	Air Bersih	HIPPAM Sumur Gali dan ABT PDAM (Desa Paciran dan Kelurahan Blimbing)	PDAM (Desa Lohgung, Sedayulawas dan Kelurahan Blimbing) HIPPAM (Sistem Perpipaan dan lembaga pengelolaan sendiri)
b	Drainase	Primer = 7 Sekunder = 2 (7 desa)	Primer = 1 Sekunder = 1 (4 desa)
c	Listrik	Tersedia	Tersedia
d	Telekomunikasi	Tersedia	Tersedia

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Tabel 2 Analisis Penilaian Indikator Pengembangan Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap di Kabupaten Lamongan

No.	Indikator Pengembangan Kawasan Minapolitan	Pesisir Kabupaten Lamongan	
		Kecamatan Paciran	Kecamatan Brondong
1	Kebijakan	Kuat	Sangat Kuat
2	Kondisi Fisik		
	- Kelerengan	Sesuai	Sesuai
	- Rawan Bencana	Tinggi	Rendah
3	Aksesibilitas	Sedang	Tinggi
4	Sumber Daya Manusia		
	- Jumlah Tenaga Kerja	Tinggi	Sedang
	- Tingkat Pendidikan	Sedang	Sedang
5	Lembaga Nelayan	Lengkap	Kurang Lengkap
6	Lembaga Permodalan	Kurang Lengkap	Lengkap
7	Penyuluhan/Pelatihan	Kurang Lengkap	Kurang Lengkap
8	Badan Pengelolaan Minapolitan	Tersedia	Tersedia
9	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	Kurang Lengkap	Lengkap
11	Sentra Pengelolaan	Lengkap	Lengkap
12	Pelabuhan Perikanan	Kurang Lengkap	Lengkap
13	Jasa Pelayanan Umum	Kurang Lengkap	Lengkap
14	Pasar	Lengkap	Lengkap
15	Infrastruktur Dasar		
	- Air Bersih	Sedang	Baik
	- Drainase	Sedang	Rendah
	- Listrik	Baik	Baik
	- Telekomunikasi	Baik	Baik
	Jumlah	Sedang (49)	Baik (53)

Sumber : Hasil Analisis, 2020



Gambar 1 Peta Sebaran Potensi Sarana Prasarana Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap Kabupaten Lamongan



Gambar 2 Peta Sebaran Permasalahan Sarana Prasarana Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap Kabupaten Lamongan

Analisis Peranan Komoditas Perikanan Tangkap Kabupaten Lamongan

Analisis sektor unggulan untuk mengetahui sektor yang memiliki peranan penting terhadap pendapatan daerah dan

kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau sektor yang

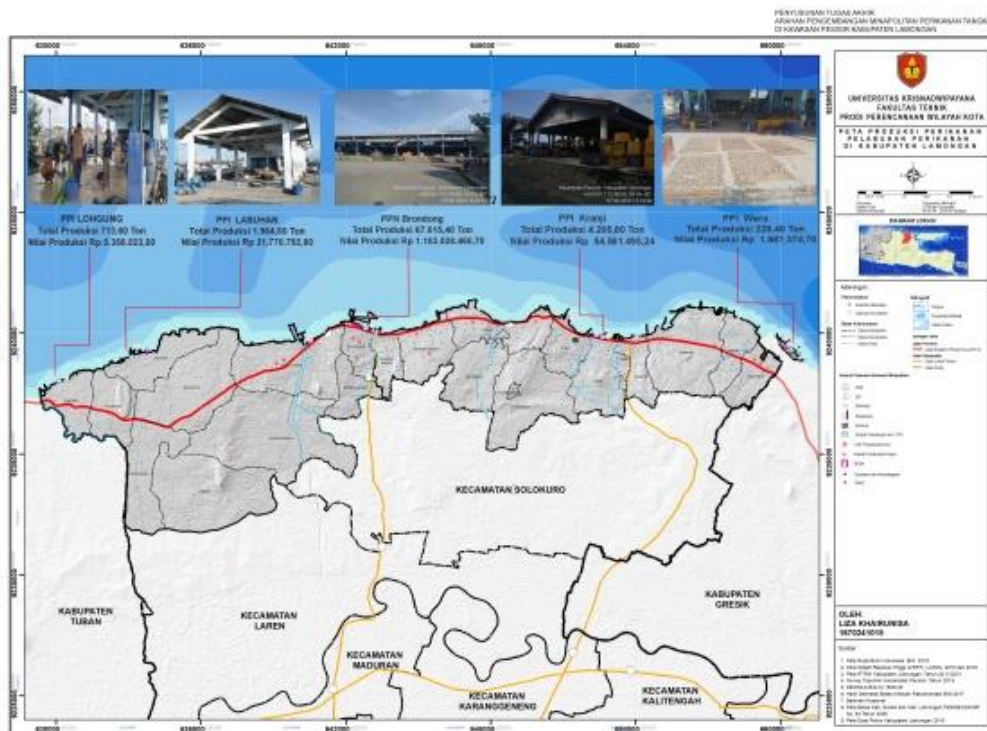
sektor unggulan ini metode analisis yang digunakan adalah analisis basis ekonomi

Sektor Usaha	Kab. Lamongan	Prov. Jawa Timur	LQ	Interpretasi
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8.528.016,3	163.848.800,0	3,1	Sektor Basis
Pertambangan dan Penggalian	341.594,5	82.556.800,0	0,2	Sektor Non Basis
Industri Pengolahan	2.608.029,8	466.908.000,0	0,3	Sektor Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	19.751,0	4.499.000,0	0,3	Sektor Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	29.028,6	1.515.400,0	1,1	Sektor Basis
Konstruksi	2.866.860,0	145.140.200,0	1,2	Sektor Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.370.240,3	290.398.800,0	1,1	Sektor Basis
Transportasi dan Pergudangan	220.208,5	46.712.400,0	0,3	Sektor Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	427.987,0	85.247.500,0	0,3	Sektor Non Basis
Informasi dan Komunikasi	2.167.630,3	90.416.200,0	1,4	Sektor Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	532.796,1	39.859.900,0	0,8	Sektor Non Basis
Real Estate	592.710,0	26.823.000,0	1,3	Sektor Basis
Jasa Perusahaan	74.976,8	12.308.000,0	0,4	Sektor Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.035.126,9	33.730.200,0	1,8	Sektor Basis
Jasa Pendidikan	730.908,3	41.046.200,0	1,1	Sektor Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	246.833,4	10.485.700,0	1,4	Sektor Basis
Jas Lainnya	507.219,6	22.259.600,0	1,4	Sektor Basis
PDRB	26.299.917,5	1.563.755.700,0		

memiliki nilai basis. Dalam penentuan *Location Quotient (LQ)*.

Tabel 3 Analisis LQ PDRB Kabupaten Lamongan Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2018

Sumber : Hasil Analisis, 2020



Gambar 3 Peta Sebaran Produksi Pelabuhan Perikanan di Kabupaten Lamongan

Analisis Hirarki Pusat Pelayanan Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap di Kabupaten Lamongan

Dengan analisis indeks sentralitas dapat digunakan untuk mengetahui susunan pusat-pusat pelayanan kawasan minapolitan, metode ini didasarkan pada ketersediaan sarana, prasarana, dan sumberdaya sebagai penunjang kawasan

minapolitan. Adanya pusat-pusat pelayanan dalam suatu kawasan akan memperlihatkan interkoneksi antar simpul-simpul wilayah dan kawasan, sekaligus merupakan suatu komunitas yang utuh yang memungkinkan suatu kawasan berartikulasi secara optimal terhadap dinamika lingkungan eksternalnya.

Tabel 4 Penentuan Bobot Fungsi Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap di Kabupaten Lamongan

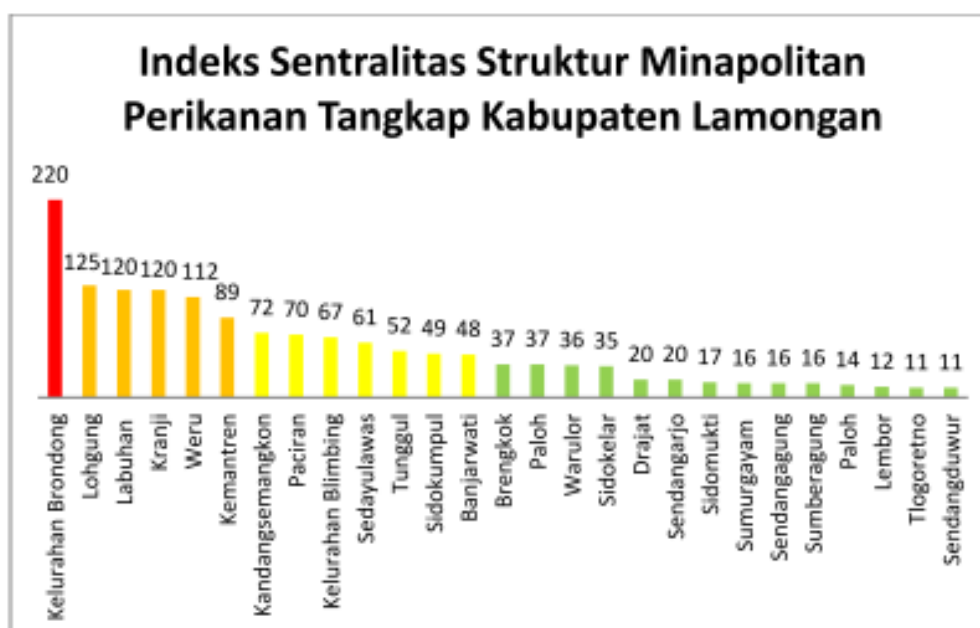
No	Kawasan Minapolitan	Pengembangan Kawasan Minapolitan														Total	Hirarki Pelayanan	
		Pelabuhan	Pembuatan Kapal	Industri Pengolahan	Koperasi dan Kelembagaan	SPDN	TPI	Pasar	Fishing Base	Jaringan Jalan	Jaringan Air Bersih	Jaringan Drainase	Jumlah Nelayan	Armada Tangkap	Alat Tangkap			Produksi Tangkap
1	Kelurahan Blimbing	0	0	10	6	0	0	3	7	6	7	5	9	11	3	0	67	Hirarki III
2	Kandangsemangkon	0	20	7	4	0	0	3	7	4	2	3	9	11	3	0	72	Hirarki III
3	Paciran	0	0	7	6	0	0	9	7	4	7	5	6	11	9	0	70	Hirarki III
4	Sumurgayam	0	0	0	2	0	0	3	0	4	2	5	0	0	0	0	16	Hirarki IV
5	Sendangagung	0	0	0	2	0	0	3	0	4	2	5	0	0	0	0	16	Hirarki IV
6	Sendangduwur	0	0	0	2	0	0	0	0	4	2	3	0	0	0	0	11	Hirarki IV
7	Tunggul	0	0	3	6	0	0	9	7	4	2	5	3	4	9	0	52	Hirarki III
8	Kranji	17	0	7	6	17	17	3	7	6	2	5	6	4	3	21	120	Hirarki II
9	Drajat	0	0	0	4	0	0	3	0	6	2	5	0	0	0	0	20	Hirarki IV
10	Banjarwati	0	0	0	6	0	0	3	7	6	2	5	6	4	9	0	48	Hirarki III
11	Kemantren	0	40	7	4	0	0	3	7	4	2	3	3	7	9	0	89	Hirarki II
12	Sidokelar	0	0	0	4	0	0	0	7	4	2	3	3	4	9	0	35	Hirarki IV
13	Tlogosadang	0	0	3	2	0	0	0	0	4	2	3	0	0	0	0	14	Hirarki IV
14	Paloh	0	0	3	4	0	0	3	7	2	2	3	6	4	3	0	37	Hirarki IV
15	Weru	17	0	7	4	17	17	3	7	2	4	3	6	7	3	16	112	Hirarki II
16	Sidokumpul	0	0	10	6	0	0	3	7	2	2	3	6	4	6	0	49	Hirarki III
17	Warulor	0	0	3	6	0	0	0	7	2	2	3	3	4	6	0	36	Hirarki IV
18	Lembor	0	0	0	0	0	0	3	0	2	4	3	0	0	0	0	12	Hirarki IV
19	Tlogoretno	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	3	0	0	0	0	11	Hirarki IV
20	Sidomukti	0	0	0	0	0	0	6	0	4	4	3	0	0	0	0	17	Hirarki IV
21	Lohgung	17	0	10	4	17	17	3	7	4	7	3	9	7	6	16	125	Hirarki II
22	Labuhan	17	0	10	4	17	17	3	0	2	4	3	9	7	6	21	120	Hirarki II
23	Brengkok	0	0	0	4	0	0	9	0	4	4	3	3	4	6	0	37	Hirarki IV
24	Sendangharjo	0	0	0	2	0	0	6	0	2	4	5	0	0	0	0	20	Hirarki IV
25	Sedayulawas	13	0	0	4	0	0	9	7	4	7	5	3	4	6	0	61	Hirarki III
26	Sumberagung	0	0	0	2	0	0	3	0	4	4	3	0	0	0	0	16	Hirarki IV
27	Kelurahan Brondong	21	40	10	6	33	33	6	7	6	7	5	9	7	3	26	220	Hirarki I
	Jumlah	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		

Sumber : Hasil Analisis, 2020

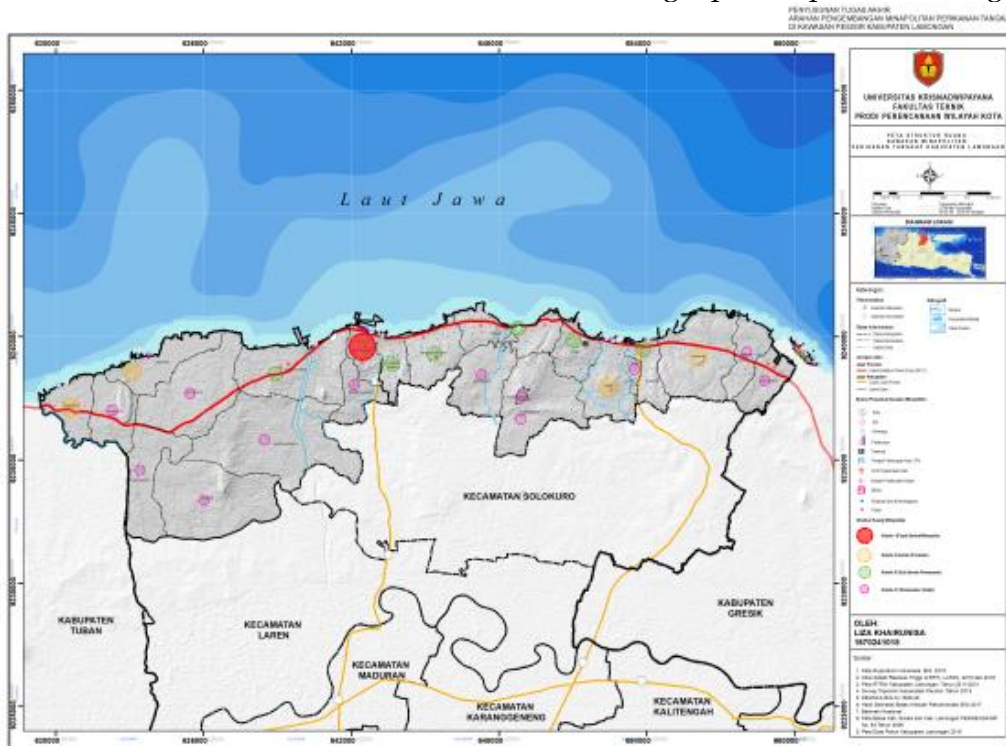
Tabel 5 Hasil Analisis Indeks Sentralitas Struktur Ruang Minapolitan Perikanan Tangkap Kabupaten Lamongan

No	Hirarki	Kawasan Minapolitan	Indeks Sentralitas	Jumlah Fungsi
1	Hirarki I	Kelurahan Brondong	220	39
2	Hirarki II	Lohgung	125	32
		Labuhan	120	26
		Kranji	120	34
		Weru	112	24
		Kemantren	89	18
3	Hirarki III	Kandangsemangkon	72	18
		Paciran	70	24
		Kelurahan Blimbing	67	23
		Sedayulawas	61	20
		Tunggul	52	18
		Sidokumpul	49	16
		Banjarwati	48	17
4	Hirarki IV	Brengkok	37	14
		Paloh	37	12
		Warulor	36	12
		Sidokelar	35	12
		Drajat	20	9
		Sendangarjo	20	8
		Sidomukti	17	7
		Sumurgayam	16	7
		Sendangagung	16	7
		Sumberagung	16	7
		Paloh	14	6
		Lrmbor	12	5
		Tlogoretno	11	5
		Sendangduwur	11	5

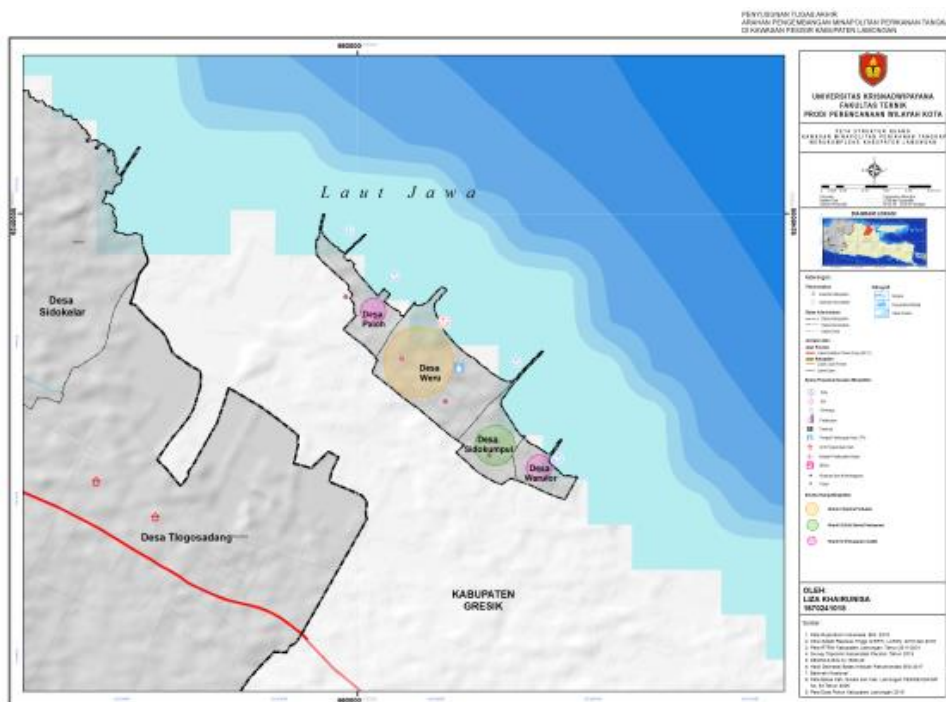
Sumber : Hasil Analisis, 2020



Gambar 4 Grafik Indeks Sentralitas Perikanan Tangkap Kabupaten Lamongan



Gambar 5 Peta Struktur Ruang Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap Kabupaten Lamongan



Gambar 6 Peta Struktur Ruang (Werukompleks) Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap Kabupaten Lamongan

Analisis Arah Pengembangan Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap Kabupaten Lamongan

Analisis arah pengembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap Kabupaten Lamongan diuraikan dalam

bentuk SWOT, di mana dalam analisis ini mengkaji mengenai kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), ancaman (*threats*), dan peluang (*opportunities*) dalam arah pengembangna kawasan minapolitan perikanan tangkap di Kabupaten Lamongan. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui potensi isu-isu strategis yang kemungkinan dihadapi dalam implementasi kebijakan pengembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap Kabupaten Lamongan.

ARAHAN BERDASARKAN STRUKTUR RUANG KAWASAN MINAPOLITAN

Hirarki I (Pusat Sentra/Minapolis) = Kelurahan Brondong

Arahan Pengembangan Sarana Prasarana Pendukung

- a. Merevitalisasi TPI Brondong, antara lain:
 - Menambah los-los penjual ikan
 - Pintu keluar gedung TPI diperlebar
 - Melakukan penataan parkir kendaraan roda dua ke area yang bebas dari loading ikan
 - Melakukan penataan pada tempat bongkar muat serta dilakukan zonasi dermaga pembongkaran ikan berdasarkan jenis alat tangkap juga truk pengangkut ikan dari luar
 - Meningkatkan kapasitas atau menambah pabrik es serta *cold storage*
 - Menambahkan gudang penyimpanan sarana perikanan tangkap (gedung mesin usaha)
 - Melakukan pendalaman tempat labuh pelabuhan
- b. Membuat pabrik jaring dan pengadaan alat tangkap
- c. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi dalam penangkapan ikan antara lain dengan penambahan kapal motor (>30 GT) dan peralatan navigasi
- d. Penambahan fasilitas serta penyuluhan penangkapan ikan dengan menggunakan alat modern untuk para nelayan diluar area

pelabuhan perikanan, agar para nelayan lebih mudah dan cepat sehingga tidak membutuhkan waktu sehari-hari dalam menangkap ikan, contoh alat modern yang dapat digunakan yaitu fishfinder

Arahan Pengembangan Aksesibilitas dan Transportasi

- a. Menambahkan truk dan pick up sebagai moda angkutan perikanan
- b. Menambahkan kapal yang digunakan untuk mengangkut bahan baku ataupun hasil industri

Arahan Pengembangan Utilitas

- a. Menambah tandon air beserta instalasinya untuk mengakomodir air laut bersih untuk keperluan di dalam gudang, dermaga, hall, serta los untuk kegiatan cuci ikan
- b. Meningkatkan Instalasi Pengolahan Limbah agar limbah bekas produksi dan pengolahan hasil laut tidak dibuang sembarangan
- c. Melakukan pemeliharaan dan pemerataan jaringan listrik

Arahan Pengembangan Kelembagaan

Lembaa ekonomi formal atau koperasi atau perusahaan swasta yang ada mengakomodir dan menjalin kemitraan dengan kelompok ekonomi informal atau UMKM yang ada

Hirarki II (Pusat Produksi) = Desa Lohgung, Labuhan, Kranji, Weru, dan Kemantren

Arahan Pengembangan Sarana Prasarana Pendukung

- a. Meningkatkan status Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Lohgung, Labuhan, Kranji, dan Weru menjadi Pelabuhan Pendaratan Pantai (PPP)
- b. Membangun Pelabuhan Perikanan di Desa Kemantren
- c. Merevitalisasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lohgung, Labuhan, Kranji, dan Weru, antara lain:
 - Membangun stasiun pengisian bahan bakar nelayan di PPI Lohgung
 - Membangun *cold storage* di PPI Labuhan, PPI Kranji, dan PPI Weru

- Membangun pabrik es di PPI Labuhan, PPI Kranji, dan PPI Weru
- Menyediakan tempat pengumpul hasil (*handing space*) di PPI Labuhan, PPI Weru, dan PPI Kranji
- Menyediakan area parkir kendaraan dan loading ikan di masing-masing PPI
- Melakukan penataan pada tempat bongkar muat serta dilakukan zonasi pada dermaga pembongkaran ikan berdasarkan jenis alat tangkap

Arahan Pengembangan Aksesibilitas dan Transportasi

- a. Melakukan pelebaran jalan lingkungan menuju TPI dan PPI Weru dan Kranji
- b. Menambah moda transportasi pickup untuk mengangkut hasil produksi perikanan

Arahan Pengembangan Utilitas

- a. Pengembangan IPAL agar limbah bekas produksi dan pengolahan hasil laut tidak dibuang sembarangan
- b. Melakukan perbaikan dan pemeliharaan pada jaringan drainase
- c. Membangun Water Treatment Plant untuk kebutuhan air bersih untuk keperluan kegiatan perikanan

Arahan Pengembangan Kelembagaan

- a. Meningkatkan kualitas dan produktivitas Koperasi Serba Usaha Tongkol di Desa Kranji
- b. Melakukan kegiatan penyuluhan secara rutin terkait peningkatan kemampuan dan keterampilan nelayan dalam pengelolaan hasil tangkap yang dibantu oleh aktivis sosial, HNSI Kabupaten Lamongan, dan Pemerintah Kabupaten Lamongan

Arahan Hasil Produksi Perikanan

- a. Mengembangkan kegiatan perikanan tangkap menjadi perikanan budidaya air laut di Desa Lohgung
- b. Melakukan diversifikasi ikan rucah sebagai tepung ikan, minyak ikan,

bahan pupuk organik, dan bahan pakan ternak.

Hirarki III (Sub Sentra Produksi) = Kelurahan Blimbing, Kandangsemangkon, Paciran, Sedayulawas, Tunggul, Sidokumpul, dan Banjarwati

Arahan Pengembangan Sarana Penunjang

- a. Membangun sarana pengolahan modern (pengalengan) di masing-masing desa
- b. Membangun sarana pengawetan/ pendinginan di masing-masing desa
- c. Membangun gudang penyimpanan hasil perikanan di Desa Paciran dan Desa Banjarwati
- d. Meningkatkan industri pembuatan perahu yang ada di Desa Kandangsemangkon menjadi industri perkapalan/*docking*
- e. Membangun balai pelatihan keterampilan nelayan di Desa Paciran
- f. Menyediakan fasilitas *Telecenter* yang berfungsi sebagai pusat informasi berbasis internet yang mampu memberdayakan masyarakat dengan kemudahan akses informasi dasar perikanan, serta mampu mengembangkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait perikanan tangkap maupun dari luar

Arahan Pengembangan Aksesibilitas dan Transportasi

- a. Membangun pelabuhan yang digunakan untuk kegiatan industri dan pelabuhan barang di Desa Sedayulawas
- b. Pembangunan dry port di Kelurahan Blimbing untuk memudahkan kegiatan bea cukai/ ekspor ikan segar atau hasil olahan ikan

Arahan Pengembangan Utilitas

- a. Pengembangan IPAL agar limbah bekas produksi dan pengolahan hasil laut tidak dibuang sembarangan
- b. Melakukan perbaikan dan pemeliharaan pada jaringan drainase
- c. Membangun Water Treatment Plant untuk kebutuhan air bersih untuk keperluan kegiatan perikanan

Arahan Pengembangan Kelembagaan

- a. Mengoperasionalkan kembali Koperasi Tani Bahari di Desa Tunggul untuk membantu modal usaha nelayan
- b. Melakukan kerjasama dengan pihak bank untuk membuat Sistem KUR (Kredit Usaha Rakyat) untuk memberikan pinjaman bagi nelayan

Arahan Hasil Produksi Perikanan

- a. Mengembangkan kegiatan perikanan tangkap menjadi perikanan budidaya air laut di Desa Paciran, Kandangsemangkon, Banjarwati, dan Sidokumpul
- b. Menyediakan pujasera dan pusat oleh-oleh khas minapolitan di sekitar objek wisata di Desa Paciran untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar
- c. Mengembangkan sentra wisata kuliner yang khusus menjadikan komoditas unggulan sebagai produk khas di Desa Sedayulawas

Hirarki IV (Pemasaran/Outlet) = Brengkok, Paloh, Warulor, Sidokelar, Drajat, Sendagharjo, Sidomukti, Sumurgayam, Sendangagung, Sumberagung, Lembor, Tlogoretno, dan Sendangduwur

Arahan Pengembangan Sarana Penunjang

- a. Melakukan penataan Desa Paloh dan Warulor menjadi wisata perkampungan nelayan, dengan rincian:
 - Melakukan pengecatan ulang rumah-rumah nelayan
 - Menanam mangrove sebagai tempat bertelurnya ikan dan mengembalikan ekosistem alami laut
 - Pemeliharaan dan pengembangan jaringan perpipaan air bersih dari PDAM ke kawasan yang belum teraliri pipa air bersih
 - Melakukan pengaspalan pada permukaan jalan yang masih tanah
 - Melakukan perbaikan jalan pada jalan lokal primer yang rusak dan berlubang

- Melakukan perbaikan pada jaringan drainase di Werukompleks
 - Menambah fasilitas Tempat Pembuangan Sementara di Desa Paloh
 - Menambah *show room* atau pasar khas minapolitan dengan menjual hasil olahan ikan dari UMKM dan UPI yang ada
 - Menyediakan *tour* berlayar pesisir menggunakan kapal nelayan dengan *guide* yang akan menjelaskan terkait potensi, ciri khas, dan karakteristik pesisir yang ada di Kabupaten Lamongan
- b. Membangun gedung untuk penelitian dan pembelajaran terkait kawasan pesisir dan perikanan
 - c. Membangun restoran/rumah makan minapolitan dengan menu hasil tangkapan ikan langsung dari nelayan
 - d. Membangun Sub Terminal Minapolitan (STM) di Desa Sumberagung

Arahan Pengembangan Aksesibilitas dan Transportasi

- a. Menambah moda transportasi umum di baik mobilitas internal maupun eksternal kawasan

Arahan Pengembangan Utilitas

- a. Pemeliharaan dan pengembangan jaringan perpipaan air bersih dari PDAM ke kawasan yang belum teraliri pipa air bersih
- b. Melakukan perbaikan dan pemeliharaan pada jaringan drainase

Arahan Pengembangan Kelembagaan

- a. Menyediakan lembaga penyuluhan dan pelatihan bagi nelayan terkait inovasi dalam melakukan penangkapan, pengolahan, dan pemasaran ikan
- b. Menyediakan fasilitas koperasi yang dapat membantu penyediaan pinjaman modal bagi nelayan dalam usaha perikanan.

**ARAHAN
KAWASAN**

**PENGEMBANGAN
MINAPOLITAN**

**PERIKANAN TANGKAP KABUPATEN
LAMONGAN**

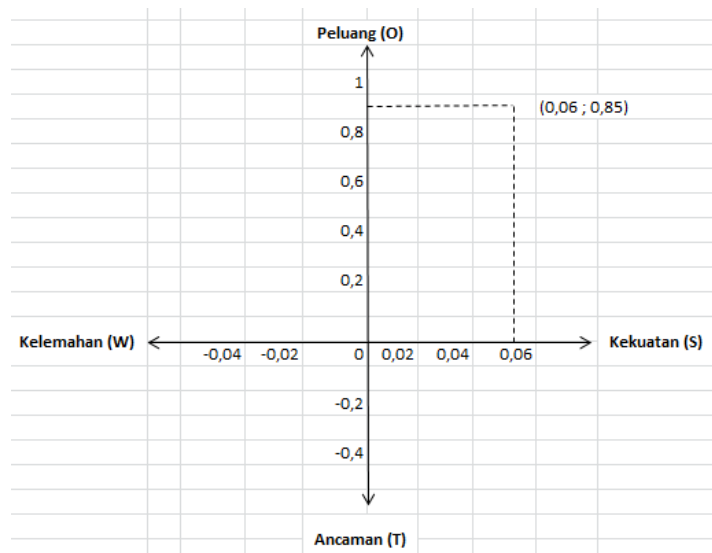
Tabel 6 Analisis IFAS-EFAS Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap Kabupaten Lamongan

No	Faktor - Faktor Strategis	Bobot (R)	Rating (R)	Skor (BXR)
Kekuatan (S)				
1	Potensi perikanan tangkap Kabupaten Lamongan merupakan sektor basis dan merupakan produksi tertinggi dengan distribusi 25% terhadap PDRB Perikanan Tangkap Jawa Timur	0,20	1	0,2
2	Terdapat 4 Pelabuhan Pendaratan Ikan dan 1 Pelabuhan Perikanan Nusantara	0,17	1	0,17
3	Letak geografis yang strategis dan dilalui jalur Pantura dengan fungsi jalan nasional kolektor primer	0,10	2	0,2
4	Melimpahnya hasil tangkapan ikan tonang, kakap, kuniran, tongkol, bloso, kuniran, dan Tengiri yang merupakan salah satu bahan dasar dalam industri pengolahan ikan di Kabupaten Lamongan	0,09	2	0,18
5	Adanya Hatchery Skala Rumah Tangga (HSRT) yaitu pembenihan udang dan kerapu	0,04	4	0,16
6	Terdapat industri pembuatan kapal berskala besar dan berskala masyarakat	0,05	3	0,15
7	Adanya lembaga dan koperasi nelayan	0,06	3	0,18
8	Jumlah nelayan dan tenaga kerja sektor perikanan yang cukup tinggi	0,19	1	0,19
9	Terdapat unit pengelolaan ikan dan UMKM yang mengolah hasil tangkapan ikan	0,07	2	0,14
10	Kawasan ekonomi unggulan terdiri Lamongan Integrated Shorebase di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan	0,03	4	0,12
Jumlah		1,00		1,69
Kelemahan (W)				
1	Kecamatan Paciran termasuk rawan bencana genangan	0,007	-4	-0,03
2	Belum terdapat dry port untuk kebutuhan ekspor komoditas dan hasil olahan ikan	0,012	-4	-0,05
3	Banyak terdapat tengkulak-tengkulak yang membeli hasil tangkap nelayan dengan harga yang lebih murah	0,030	-3	-0,09
4	Kemampuan nelayan masih rendah dalam menggunakan teknologi dalam menangkap, mengolah, dan memasarkan tangkapan ikan	0,200	-1	-0,20
5	Keterbatasan sarana prasarana seperti SPDN, cold storage, pabrik es, sub terminal minapolitan	0,090	-2	-0,18
6	Tingkat penggunaan alat tangkap cantrang cukup tinggi	0,140	-1	-0,14
7	Rata-rata kapal yang dimiliki nelayan berkapasitas hanya 6-10 GT	0,160	-1	-0,16
8	Belum adanya parkir kendaraan dan bongkar muat	0,076	-2	-0,15
9	Bahan baku untuk pengolahan ikan khususnya produk pindang (layang, tongkol, salem) sebagian besar didatangkan dari luar yaitu Komira, Junawa, Rembang, Prigi, dan Madura melalui kapal pengangkut	0,015	-4	-0,06

10	Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) masih bertipe D	0,100	-1	-0,10
11	Belum terdapat lembaga pelatihan nelayan	0,035	-3	-0,11
12	Pelayanan prasarana air bersih belum maksimal dan menjangkau seluruh kawasan	0,045	-2	-0,09
13	Belum tersedianya sistem pengelolaan limbah pada industri pengolahan ikan	0,040	-3	-0,12
14	Kondisi jalan akses dari pelabuhan perikanan menuju sentra pengolahan perikanan masih buruk	0,050	-2	-0,10
	Jumlah	1,000		-1,57
Peluang (O)				
1	Rencana pembangunan bandara di Kabupaten Lamongan Merupakan KSN Gerbangkertosusila dengan fungsi pelayanan kawasan minapolitan perikanan tangkap, industri maritim, dan industri pengolahan ikan	0,025	4	0,10
2	Merupakan kawasan minapolitan perikanan tangkap : 1. Pusat Produksi : Kecamatan Brondong 2. Hinterland : Kecamatan Paciran	0,250	1	0,25
3	Komoditas perikanan tangkap dan hasil pengolahan ikan sudah mampu melayani kegiatan ekspor	0,150	1	0,15
4	Rencana jaringan jalan tol Surabaya - Gresik - Bangkalan - Sidoarjo - dan Lamongan (entrance - exit Kecamatan Paciran)	0,750	3	2,25
5	Rencana pengembangan terminal Tipe A di Kecamatan Paciran	0,060	3	0,18
6	Pengembangan pelabuhan penyeberangan dengan pelayanan antar kabupaten dan antar provinsi	0,050	4	0,20
7	Rencana pengembangan jaringan transportasi laut pelabuhan pengumpulan regional	0,070	3	0,21
8	Rencana pengembangan jaringan transportasi laut pelabuhan pengumpulan regional	0,085	2	0,17
9	Rencana pengembangan jaringan air baku untuk air minum regional Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Regional Pantura	0,045	4	0,18
10	Merupakan kawasan strategis ekonomi agroindustri Gelang	0,100	1	0,10
11	Merupakan kawasan strategis ekonomi segitiga emas pertumbuhan Tuban-Lamongan-Bojonegoro	0,090	2	0,18
	Jumlah	1,675		3,97
Ancaman (T)				
1	Masuknya investasi industri selain sektor perikanan yang tidak sesuai dengan keadaan sosial budaya masyarakat Kabupaten Lamongan	0,14	-2	-0,28
2	Terbukanya pasar bebas MEA semakin menuntut perbaikan segala aspek baik standarisasi kualitas produk, legalitas, serta inovasi diberbagai aspek (produk, teknologi, dan proses)	0,11	-3	-0,33
3	Pembatasan area penangkapan ikan di Werukompleks	0,17	-1	-0,17
4	Masuknya arus globalisasi	0,10	-4	-0,40
5	Terdampak kegiatan illegal eksploitasi pertambangan	0,12	-3	-0,36
6	Illegal fishing	0,13	-2	-0,26

7	Persaingan harga ikan dan kualitas produksi antar wilayah	0,15	-1	-0,15
8	Persaingan eksistensi antar kawasan minapolitan di Jawa Timur	0,08	-4	-0,32
Jumlah		1,00		-2,27

Sumber : Hasil Analisis, 2020



Gambar 7 Hasil Analisis Kuandran SWOT

Titik koordinat terletak pada (0,06; 0,85) Kuadran I, X dan Z positif yang berarti strategi berdasarkan kekuatan dan

peluang (SO). Adapun perumusan strategi per kuandran dapat dilihat pada tabel matriks SWOT di bawah ini.

Tabel 7 Matriks SWOT

Internal	<p>Strengths (S) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi perikanan tangkap Kabupaten Lamongan merupakan sektor basis dan merupakan produksi tertinggi dengan distribusi 25% terhadap PDRB Perikanan Tangkap Jawa Timur 2. Terdapat 4 Pelabuhan Pendaratan Ikan dan 1 Pelabuhan Perikanan Nusantara 3. Letak geografis yang strategis dan dilalui jalur Pantura dengan fungsi jalan nasional kolektor primer 4. Melimpahnya hasil tangkapan ikan tonang, kakap, kuniran, tongkol, bloso, kuniran, dan Tengiri yang merupakan salah satu bahan dasar dalam industri pengolahan ikan di Kabupaten Lamongan 5. Adanya Hatchery Skala Rumah Tangga (HSRT) yaitu pembenihan udang dan kerapu
-----------------	--

6. Terdapat industri pembuatan kapal berskala besar dan berskala masyarakat
7. Adanya lembaga dan koperasi nelayan
8. Jumlah nelayan dan tenaga kerja sektor perikanan yang cukup tinggi
9. Terdapat unit pengelolaan ikan dan UMKM yang mengolah hasil tangkapan ikan
10. Kawasan ekonomi unggulan terdiri Lamongan Integrated Shorebase di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Eksternal

Opportunity (O) :

1. Rencana pembangunan bandara di Kabupaten Lamongan
2. Merupakan KSN Gerbangkertosusila dengan fungsi pelayanan kawasan minapolitan perikanan tangkap, industri maritim, dan industri pengolahan ikan
3. Merupakan kawasan minapolitan perikanan tangkap : 1. Pusat Produksi : Kecamatan Brondong 2. Hinterland : Kecamatan Paciran
4. Komoditas perikanan tangkap dan hasil pengolahan ikan sudah mampu melayani kegiatan ekspor
5. Rencana jaringan jalan tol Surabaya - Gresik - Bangkalan - Sidoarjo - dan Lamongan (entrance - exit Kecamatan Paciran)
6. Rencana pengembangan terminal Tipe A di Kecamatan Paciran
7. Pengembangan pelabuhan penyeberangan dengan pelayanan antar kabupaten dan antar provinsi
8. Rencana pengembangan jaringan transportasi laut pelabuhan pengumpan regional
9. Rencana pengembangan jaringan air baku untuk air minum regional Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Regional Pantura
10. Merupakan kawasan strategis ekonomi agroindustri Gelang

Strategi SO :

1. Meningkatkan status pelayanan Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Kranji, Weru, Labuhan, Lohgung
2. Mengimplementasikan rencana pengembangan pelabuhan pengumpan regional
3. Melakukan koordinasi antara Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Lamongan dengan PT. Lamongan Integrated Shorebase untuk memanfaatkan dry port di kawasan LIS juga dapat digunakan sebagai kegiatan ekspor perikanan
4. Mengimplementasikan pengembangan jaringan air baku untuk air minum regional bekerja sama dengan PDAM , swasta, atau dengan membangun Water Treatment Plant
5. Melaksanakan rencana dan pengembangan bandara, terminal, pelabuhan penyeberangan, jalan tol guna melancarkan aksesibilitas dan pemasaran hasil olahan ikan, udang, dan hasil dari industri perkapalan
6. Meningkatkan kualitas mutu olahan ikan keterampilan UMKM dalam pengelolaan hasil perikanan guna mengikuti persaingan pasar di kawasan strategis ekonomi
7. Menyediakan sarana pelatihan dan penyuluhan guna meningkatkan keterampilan dan keahlian masyarakat nelayan
8. Merekomendasikan pembangunan sarana pendidikan kejuruan dan politeknik perikanan

-
11. Merupakan kawasan strategis ekonomi segitiga emas pertumbuhan Tuban-Lamongan-Bojonegoro
-

Sumber : Hasil Analisis, 2020

KESIMPULAN

Identifikasi kondisi eksisting pesisir di Kabupaten Lamongan didapatkan Kecamatan Brondong memiliki nilai yang lebih tinggi. Jumlah nilai yang lebih tinggi di Kecamatan Brondong dipengaruhi dengan kebijakan yang lebih kuat; kondisi fisik dengan kelerengan yang sesuai serta kondisi rawan bencana yang rendah; aksesibilitas yang tinggi; lembaga permodalan, sentra pengelolaan, pelabuhan perikanan, jasa pelayanan umum, dan pasar yang lengkap; serta infrastruktur dasar yang baik berupa jaringan air bersih, listrik, dan telekomunikasi. Sedangkan indikator yang bernilai sedang dan rendah di Kecamatan Brondong Sumber Daya Manusia; lembaga nelayan; lembaga penyuluhan; infrastruktur dasar berupa jaringan drainase. Dengan penjelasan sebagai berikut jumlah tenaga kerja yaitu hanya terdapat 7.505 orang, lebih sedikit dibandingkan di Kecamatan Paciran dengan total 14.614 orang; tingkat pendidikan masyarakat dengan tingkat pendidikan diploma/sarjana hanya sebesar 5,06%; lembaga nelayan di Kecamatan Brondong hanya berupa HNSI, rukun nelayan (RN), dan Pokmas; penyuluhan/pelatihan, belum adanya badan penyuluh atau lembaga pelatihan terkait perikanan di Kecamatan Brondong; di Kecamatan Brondong hanya terdapat 2 drainase, 1 drainase primer yang terdapat di Desa Sedayulawas dan 1 drainase sekunder yang terdapat di Desa Sendangharjo yang hanya melayani 4 desa dari 10 desa/kelurahan yang ada.

Peranan komoditas perikanan tangkap di pesisir Kabupaten Lamongan merupakan sektor basis. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 di Kabupaten Lamongan sektor yang memiliki nilai LQ di atas 1 antara lain sektor pertanian,

kehutanan, dan perikanan (LQ = 3,1); Pada wilayah studi yang berada di wilayah pesisir maka kegiatan yang ada berpusat pada komoditas perikanan maka sektor basis di dominasi oleh komoditas perikanan tangkap. Kesimpulan ini berdasarkan data potensi perikanan tangkap di Kabupaten Lamongan terhadap PDRB Jawa Timur, di mana Kabupaten Lamongan memberikan kontribusi sebesar 25% terhadap PDRB perikanan tangkap Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018.

Pengembangan kawasan minapolitan maka ditetapkan struktur ruang kawasan dengan peranan sebagai berikut Kelurahan Brondong ditetapkan sebagai pusat sentra atau minapolis; Desa Kranji, Desa Weru, Desa Lohgung, Desa Labuhan, dan Desa Kemantren ditetapkan sebagai sentra produksi; Kelurahan Blimbing, Desa Kandangsemangkon, Desa Paciran, Desa Tunggul, Desa Banjarwati, Desa Sidokumpul, dan Desa Sedayulawas ditetapkan sebagai sub sentra produksi/*hinterland*; dan Desa Sumurgayam, Sendangagung, Sendangduwur, Drajat, Sidokelar, Tlogosadang, Paloh, Warulor, Lembor, Tlogoretno, Sidomukti, Brengkok, dan Sumberagung ditetapkan sebagai sentra pemasaran/*outlet*.

Dari analisis EFAS-IFAS diperoleh posisi kuadran yang terletak pada kuadran I yang artinya dalam pengembangan sektor perikanan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. sehingga arahan pengembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap di Kabupaten Lamongan antara lain meningkatkan status pelayanan Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Kranji, Weru, Labuhan, Lohgung; mengimplementasikan rencana pengembangan pelabuhan pengumpan regional; melakukan koordinasi antara Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Lamongan dengan PT. Lamongan

Integrated Shorebase untuk memanfaatkan *dry port* di kawasan LIS juga dapat digunakan sebagai kegiatan ekspor perikanan; mengimplementasikan pengembangan jaringan air baku untuk air minum regional bekerja sama dengan PDAM, swasta, atau dengan membangun *Water Treatment Plant*; melaksanakan rencana dan pengembangan bandara, terminal, pelabuhan penyeberangan, jalan tol guna melancarkan aksesibilitas dan pemasaran hasil olahan ikan, udang, dan hasil dari industri perkapalan; meningkatkan kualitas mutu olahan ikan keterampilan UMKM dalam pengelolaan hasil perikanan guna mengikuti persaingan pasar di kawasan strategis ekonomi; menyediakan sarana pelatihan dan penyuluhan guna meningkatkan keterampilan dan keahlian masyarakat nelayan; dan merekomendasikan pembangunan sarana pendidikan kejuruan dan politeknik perikanan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian perlu adanya beberapa saran baik yang bersifat praktis maupun di mana saran atau atau rekomendasi yang diberikan merupakan saran yang bersifat penyempurnaan bagi pemerintah maupun penelitian selanjutnya. Beberapa rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut Pemerintah Kabupaten Lamongan diharapkan terlibat aktif dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan infrastruktur di kawasan pengembangan minapolitan; diperlukan koordinasi yang baik antar stakeholder di bidang perikanan, pedagang, pelaku industri pengolahan ikan, pemerintah, dan akademisi dalam menjalankan perannya masing-masing sehingga pengembangan kawasan minapolitan dapat optimal; Pemerintah Kabupaten Lamongan diharapkan lebih berperan aktif dalam pengembangan kawasan minapolitan melalui kerjasama dengan berbagai pihak terutama pihak investor terkait bidang perikanan.

Perlu adanya insentif pemanfaatan ruang yang dapat mendorong pelaku

industri untuk mau mengembangkan usaha di bidang perikanan mengingat komoditas perikanan cukup potensial untuk dikembangkan dan mendukung pengembangan kawasan minapolitan; Perlu adanya pelibatan para aktivis sosial dalam pendekatan kepada masyarakat pesisir Kabupaten Lamongan. Hal ini untuk menjembatani kepentingan pemerintah dan kebutuhan masyarakat setempat; serta para akademi sebagai salah satu elemen yang mengawal terjadinya implementasi rencana pengembangan minapolitan, sehingga studi penelitian terkait proses pembangunan hingga evaluasi atas keberhasilan rencana pengembangan minapolitan menjadi faktor yang sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dalam Jurnal (Jurnal Primer)

- Mutaali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.
- Diposaptono, S. (2016). *Membangun Poros Maritim Dunia Dalam Perspektif Tata Ruang Laut*. Jakarta Pusat: Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Addini, I., & Sadewo, S. (2016). *Praktik Sosial Nelayan Sebelum Melaut di Kelurahan Blimbing*. Paradigma, 1-11.
- Adhhapsari, W., Semedi, B., & Mahmudi, M. (2014). *Perencanaan Pengembangan Wilayah Kawasan Minapolitan Budidaya di Gandusari Kabupaten Blitar*. J-PAL, 7-14.
- Aryunto, P. (2016). *Conceptual Development of the Maumere Coastal Urban Area as a Minapolitan Zone*. Surabaya: Faculty of Civil Engineering and Planning Sepuluh Nopember Institute of Technology.
- Aswanah, Y. K., Efani, A., & Tjahjono, A. (2013). *Evaluasi Terhadap Implementasi Program Pengembangan Kawasan*

- Minapolitan Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Jurnal ECSOFiM, 97-108.*
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2011). *Masterplan Pengembangan Kawasan Minapolitan Kabupaten Temanggung*. Temanggung: Pemerintah Kabupaten Temanggung
- Dewi, R. K. (2018). *Analisis Potensi Wilayah Pengembangan Ternak Ruminansia di Kabupaten Lamongan*. *Jurnal Ternak*, 5-11.
- Fairyani, M., Suliso, E., & Ismadi. (2013). *Jaminan Sosial Nelayan Gillnet ABK Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur*. *API Student Journal*, 12-22.
- Gumilang, A. P., Solihin, I., & Wisudo, S. H. (2014). *Pola Distribusi dan Teknologi Pengelolaan Hasil Tangkapan Pelabuhan Perikanan di Wilayah Pantura Jawa*. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 65-74.
- Hartini, S. S., & Sumaryam. (2018). *Efisiensi Penggunaan Alat Tangkap Bubu (Trap) yang Berbeda Terhadap Pendapatan Nelayan Rajungan di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 791-810.
- Hidayat, N. (2016). *Arahan Pengembangan Infrastruktur Wilayah Pesisir Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.
- Jjannah, R. (2013). *Konflik Sosial di TPI Brondong Tahun 1998*. *AVATARA*, 84-92.
- Karina, D., & Navitas, P. (2014). *Arahan Pengembangan Ekonomi Kabupaten Lamongan Berdasarkan Sektor Unggulan (Studi Kasus: Sektor Pertanian)*. *Jurnal Teknik Pomits*, 136-141.
- Laka, R. T. (2017). *Pengembangan Kawasan Pesisir Melalui Komoditas Unggulan di Kecamatan Pulau Ende Kabupaten Ende*. Malang: Institut Teknologi Nasional Malang.
- Mahaputri, S. (2015). *Interaksi Perikanan Tangkap Dengan Beberapa Kegiatan Industri di Pesisir Kabupaten Lamongan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Martadwiprani, H. (2013). *Pengembangan Wilayah Pesisir Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Konsep Minapolitan*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.
- Martadwiprani, H., & Rahmawati, D. (2013). *Content Analysis dalam Identifikasi Karakteristik Ekonomi Masyarakat Pesisir Brondong, Kabupaten Lamongan*. *Jurnal Teknik Pomits*, 1-5.
- Noviyanti, E. (2013). *Peningkatan Distribusi Pelayanan Air Bersih Permukiman Pesisir Utara Lamongan*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.
- Nurdin, R. (2012). *Pemberdayaan Nelayan Melalui Program Pelatihan Bengkel Nelayan di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*. Surabaya: Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan.
- Onibala, H., Kepel, R. C., & Sinjal, H. J. (2018). *Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kota Bitung, Indonesia*. *Journal of Aquatic Science & Management*, 1-7.
- Pancawati, Y. D. (2015). *Pengembangan Kawasan Minapolitan (Studi Kasus : Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap)*. Biro Penerbit Planologi Undip, 364-375.
- Patria, G., & Santoso, E. B. (2018). *Arahan Pengembangan Kawasan Industri*

- Maritim di Wilayah Brondong-Paciran, Kabupaten*. Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), 107-112.
- Putri, H. R. (2016). *Arahan Pengembangan Kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Melalui Konsep Minapolitan*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.
- Savitry, R., & Tafanao, W. (14-27). *Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepahiang*. Jurnal Ilmiah Plano Krisna, 2019.
- Ridlo, M. A. (Universitas Islam Sultan Agung). *Pengembangan Kawasan Pesisir Pantai dengan Konsep Agribisnis Minapolitan*. 1-7.
- Rini, L., & Marif, S. (2014). *Alternatif Pengembangan Wilayah Pesisir Kawasan Pantai Timur Semenanjung Muria Kabupaten Pati Melalui Agribisnis Perikanan*. Jurnal Teknik PWK, 1-14.
- Satyaman, Ramadhani, N., & Yudistira, R. (2018). *Pengembangan Desain Kemasan Produk UMKM Olahan Hasil Laut di Kecamatan Paciran Kab. Lamongan dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing dan Perluasan Pemasaran*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 111-118.
- Siswati, E. (2016). *Penyusunan Masterplan Minapolitan Kabupaten Bondowoso*. 1-21.
- Sukmarini, Mufidah, (2019). *Strategi Pengendalian Pemanfaatan Lahan Sekitar Kawasan Kalimalang Kota Bekasi Secara Berkelanjutan*. Jurnal Ilmiah Plano Krisna.
- Sulistiawati, A. (t.thn.). *Kearifan Lokal dalam Bahasa Nelayan di Pantura Lamongan Kajian Antropologi Linguistik*. Kongres Bahasa Indonesia, 1-20.
- Surjono, Effendy, S. O., & Kurniawan, E. B. (2011). *Zonasi Pemanfaatan Lahan Kecamatan Paciran Terkait Rencana Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)*. Jurnal Tata Loka, 248-258.
- Triyanti, Y., & Yusuf, R. (2018). *Nilai Ekonomi Ikan Rucah Bagi Nelayan di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur*. Buletin Ilmiah "MARINA" Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 53-60.
- Ulfah, W. (2011). *Studi Deskriptif tentang Gaya Hidup Masyarakat Pesisir (Nelayan) Pantai Utara*. Personifikasi, 139-144.
- Widjaja, S. (2013). *Pengembangan Kawasan Minapolitan*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Yaskun, M., & Sugiarto, E. (2017). *Analisis Potensi Hasil Perikanan Laut Terhadap Kesejahteraan Para Nelayan dan Masyarakat di Kabupaten Lamongan*. Jurnal EKBIS, 867-875.
- Zaini, A. A. (2018). *Potret Kehidupan Masyarakat Nelayan Tradisional di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*. Jurnal Ummul Qura, 1-17.
- Peraturan/Undang- Undang**
- Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 15 Tahun 2011 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan Tahun 2011 - 2031*.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang *RTRW Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2031*.
- Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188 Tahun 2017 tentang *Kelompok Kerja Pengembangan Kawasan Agropolitan dan Kawasan Minapolitan Jawa Timur Tahun Anggaran 2017*.

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Tahun 2012 - 2032.

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Minapolitan.

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35 Tahun 2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan.

Naskah Online

DJPT/ERB, H. (2019, March 10). KKP Lakukan Pengembangan Usaha Nelayan di Lamongan dan Gresik. Diambil kembali dari news.kkp.go.id:

<https://news.kkp.go.id/index.php/kkp-lakukan-pengembangan-usaha-nelayan-di-lamongan-dan-gresik/>

BisnisUKM. (2012, February 11). Potensi Unggulan Daerah Kabupaten Lamongan. Diambil kembali dari bisnisukm.com:

<https://lamongankab.go.id/perikanan/data-potensi-perikanan/>

al. (t.thn.). Lamongan Penghasil Perikanan Terbesar di Jatim. Diambil kembali dari kominfo.jatimprov.go.id:
<http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/lamongan-penghasil-perikanan-terbesar-di-jatim>

Lamongan, P. K. (t.thn.). Potensi Perikanan dan Kelautan Kecamatan Brondong. Diambil kembali dari lamongankab.go.id

<https://lamongankab.go.id/brondong/potensi/perikanan-dan-kelautan>

Pemerintah Kabupaten Lamongan. (t.thn.). Potensi Perikanan dan Kelautan Kecamatan Paciran. Diambil kembali dari lamongankabupaten.go.id:

<https://lamongankab.go.id/paciran/potensi-perikanan-kelautan>

Pemerintah Kabupaten Lamongan. (t.thn.). Profil Perikanan Kabupaten Lamongan. Diambil kembali dari lamongankab.go.id:

<https://lamongankab.go.id/perikanan/data-potensi-perikanan/>

Putra Lamongan. (t.thn.). Sektor Pembangun Lamongan. Diambil kembali dari putra-lamongan.blogspot.com:

https://putra-lamongan.blogspot.com/2009/05/15-sektor-pembangun-lamongan_16.html

idarti, P. (2019, September 25). Bupati Lamongan Tawarkan Potensi Investasi Sektor Perikanan. Diambil kembali dari surabaya.bisnis.com:

<https://surabaya.bisnis.com/read/20190925/532/1152485/bupati-lamongan-tawarkan-potensi-investasi-sektor-perikanan>